

Lampiran : Wawancara Terhadap Mahasiswa IAIN Ambon Asal Buano Utara (*Hena Puan*)



Menurut **Jamal Tuhuteru, Asrud Loupary** dan teman-temannya bahwa ketika mahasiswa Buano berbahasa sou puan (bahasa daerah) antar sesama orang Buano atau khususnya mahasiswa asal Buano, maka ia akan diklaim orang yang angkuh dan sombong terhadap bahasa ketika ia berhasil dan sukses nantinya. keabsahaan data penjelasan pada wawancara tersebut halaman 32-35 pada paragraf pertama bagian atas.



Menurut **Urmasari Tuhuteru** fenomena kebahasaan tersebut merupakan akibat dari hasil kolektif pilihan bahasa (*tu sou*). Pilihan bahasa diartikan sebagai hasil dari proses memilih suatu bahasa yang dilakukan oleh masyarakat bahasa atau penutur multibahasa. Artinya, penutur tersebut menguasai dua bahasa atau lebih sehingga dapat memilih bahasa yang digunakan dalam tindak tutur melalui variasi tunggal bahasa, hal ini disampaikan oleh Urma Sari Tamalene. ia mengharapkan agar untuk menjaga dan selalu dilestarikan bahasa maka terutama bahasa Buano Utara, harus bukan saja di jaga dalam hal menuturkan akan tetapi harus dibukukan agar tidak kehilangan keaslian setiap kata yang dituturkan oleh pengguna bahasa Buano. keabsahaan data penjelasan pada wawancara tersebut halaman 32-35 pada paragraf pertama bagian atas.



Menurut penjelasan **Hajir Tuhuteru** penutur bahasa sou puan (bahasa daerah) bahwa Penggunaan bahasa Buano dalam interaksi sosial di Kampus IAIN Ambon, sudah menjadi turun temurun bagi semua mahasiswa asal negeri Buano Utara semenjak para alumni mahasiswa IAIN asal negeri Buano Utara, dan sudah menjadi tradisi masyarakat Buano seketika mereka bertemu maka dalam interaksi mereka sangat jarang mereka menggunakan bahasa Indonesia, sebab mereka lebih senang menggunakan bahasa daerah.



Dalam penafsiran bahasa daerah Buano Utara oleh **Arnawati Tombalissa**, ia katakan bahwa penggunaan bahasa daerah oleh sesama mahasiswa Buano sudah menjadi kebiasaan mereka sebab jika menggunakan bahasa Indonesia, maka mereka seakan merasa justru tidak nyaman. Kemudian, apalagi menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan dosen atau teman-teman mahasiswa yang bukan berasal dari negeri Buano Utara. Keabsahan lebih jelas dilihat pada halaman 36.



Menurut **Rahadia Sahitumby** bahwasanya Bagaimana sou puan atau bahasa Buano tetap menjadi interaksi sosial mahasiswa Buano di Kampus IAIN Ambon. saya sendiri merasa bahwa ini adalah kebiasaan kami dan merupakan ciri khusus yang menurut orang lain adalah hal yang kuno atau terkesan terbelakang namun menurut saya justru mereka yang salah dalam melihat hal ini, kita sebagai orang maluku memiliki banyak budaya dan bahasa maka semestinya kebudayaan itu harus di jaga dan harus tetap dilestarikan agar menjadi identitas kita. pada halaman 41



Menurut **Karmin Hitimala**, Pelestarian bahasa Buano diartikan sebagai keputusan untuk tetap melanjutkan penggunaan bahasa Buano Utara secara kolektif atau khusus oleh sebuah komunitas yang telah menggunakan bahasa tersebut sebelumnya. dari uraian diatas dapat diperjelas pada halaman 50.



ujarnya **Amsia Mulihatu**, bahasa Buano bukan saja di pahami sebagai bahasa Buano Utara, akan tetapi bahasa Maluku dan bagian dari bahasa Indonesia mesti dipahami oleh setiap orang bukan berarti harus menggunakan sebagai bahasa komunikasi akan tetapi dipahami dalam artian keindonesiaan sebab Indonesia, dikenal sebagai Negara dengan keberagaman adat dan budaya itu karena salah satunya adalah bahasa. konsep tersebut lebih detil pada halaman 48.



Menurut **Burhan Palirone**, bukan bahasa saja yang menjadi symbol kebudayaan orang Buano Uatara atau masyarakat Buano yang mesti dilestarikan, namun adat berupa peninggalan leluhur seperti rumah pusaka, pakayan, serta peninggalan lain yang sering digunakan pada ritual adat Buano Utara mesti di jaga agar bernilai, guna menopang masa depan negeri di masa yang akan datang. konsepnya sudah tertera pada halaman 49.



Menurut **Manis Simatauw** : bahwasanya bahasa *sou puan* (bahasa daerah) merupakan bentuk pola atau tata cara budaya masyarakat setempat untuk mengenal dan menyapa diluar kampung (Kota). sehingga warga masyarakat Buano jarang sekali saling cakap menggunakan bahasa indonesia. melainkan kenayakan bertutur kata bahasa daerah atau *sou puan*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas - Ambon 97128
Website: <http://iainambon.ac.id>, email: humas@iainambon.ac.id
Facebook, youtube, twiter: iain ambon, Instagram: iain_ambon82

Nomor : B-15304/In.09/1/1-d/PP.00.9/01/2021
Tempat : -
Perihal : Izin Penelitian

Ambon, 25 Desember 2021

Kepada Yth ;

Dekan Fakultas Dakwah dan Ushuluddin

Assalamu'alikum Wr. Wb

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, Nomor: 3-1548/In.09/3/3.a/TL.00/12/2021 tanggal 23 Desember 2021, Perihal **Pemohonan Izin Penelitian** terhadap mahasiswa:

Nama : Rukuani Pallirone
NIM : 170202067
Semester : IX (Sembilan)
Prodi/Fakultas : Sosiologi Agama / Ushuluddin dan Dakwah
Judul Penelitian : "Bahasa Buano Utara Sebagai Habitus: Tinjauan Sosiologi Terhadap Bertahannya Penuturan Bahasa Buano Utara di IAIN Ambon"
Lokasi Penelitian : Lingkungan IAIN Ambon
Waktu Penelitian : 23 Desember 2021 s/d 23 Januari 2022


Dengan ini kami menyetujui dan mengizinkan kegiatan penelitian mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai tugas akhir studi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi Etika, Moral dan Budaya Akademik Perguruan Tinggi
2. Menjalankan semua ketentuan/Peraturan yang berlaku serta memperhatikan keamanan dan ketertiban umum
3. Melaporkan hasil kegiatan penelitian setelah selesai pelaksanaan penelitian sesuai waktu yang ditentukan

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alikum Wr.Wb

Kepala Biro AUAK,


Dr. Drs. H. Marwan Razak, M.Pd.

Tembusan Yth ;
- Rektor sebagai laporan
- Ketua Sosiologi Agama
- Mahasiswa bersangkutan
- Arsip